

**METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN
PADA ANAK USIA DINI
DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN AT-TAQWA KOTA CIREBON**

NURKHAERIYAH

Universitas Muhammadiyah Cirebon

nurkhaeriyah@umc.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal al-Qur'an yang digunakan Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dari data tersebut dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Cirebon adalah Metode Yababa (*yahfadzuna bareng-bareng*) kelas forkids memiliki 2 kategori, kategori 1 target 3 ayat/pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 12 bulan dan kategori 2 target 5 ayat/ pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 8 bulan. Proses yang harus dilalui dalam setiap pertemuan adalah *musyafahah (face to face)*, *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual dan tes. Untuk meningkatkan hasil hafalan peserta didik, selama 1 tahun Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon mencoba memaksimalkan media bermain, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan proses menghafal menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Faktor pendukung program menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa yaitu faktor peserta didik yang semangat dan antusias dalam menghafal, faktor orang tua yang ikut membantu proses menghafal anak di rumah, pendidik/ ustadz dan ustadzah yang menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah tahfidz Qur'an maupun di rumah pribadi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat menghafal anak kadang kondisi peserta didik kurang fokus, kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah, serta sarana dan prasarana yang kurang tersedia.

Kata kunci: Metode, Menghafal al-Qur'an, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Al Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis melainkan kalam Allah SWT sehingga bernilai mukjizat. Ia diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, diriwayatkan secara *mutawatir* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Nilai mukjizat tersebut menjadikan Al Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah SWT sebelumnya. Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al Qur'an adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya; kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya. Sementara itu, keindahan Al Qur'an

terdapat pada gaya bahasa dan petunjuk serta anugerah yang diberikannya terus berkelanjutan. Al Qur'an diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya. Kehadirannya sebagai mukjizat adalah untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan serta kesombongan orang-orang kafir. Selain itu, Al Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi tertinggi bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Ia muncul pada posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Salah satu keistimewaan Al Qur'an adalah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Dengan demikian, Al Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada

setiap generasi, sebab di antara keistimewaan Al Qur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal . Selain itu, Al Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting, yaitu:

- a. Al Qur'an sebagai *manhajul hayati* (pedoman hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali
- b. Al Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman.
- c. Al Qur'an sebagai *az-zikir* (peringatan).
- d. Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan .

Salah satu latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz ini antara lain adalah tak lepas dari visi dan misi yaitu menjaga kemurnian al-Quran dan unggul dalam mentransformasikan nilai-nilai Al-Quran secara nyata, dengan memadukan mutiara pesantren serta mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual integral. Dalam visi tersebut jelas bahwa untuk bisa menerapkan nilai-nilai al-Quran perlu adanya

pembelajaran tentang al-qur'an yang salah satunya dengan *tahfidzul Qur'an*. Selain dari adanya visi lembaga tersebut tentang pengajaran *tahfidzul Qur'an* sebagai pendidikan yang utama juga tidak bisa lepas dari sejarah pendirian Lembaga Rumah Tahfidz Quran At-Taqwa itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut menjadikan ciri khas Rumah Tahfidz Qur'an sebagai Lembaga yang berbasis al-Qur'an. Dalam pembelajaran *tahfidz* interaksi antara pengajar dan peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, terlebih jika yang diajarinya anak-anak usia dini (*For Kids*) sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa metode yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan

efisien. Proses menghafal al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini, sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal al-Qur'an pada usia sebelum akil baligh, Imam Syafi'i misalnya telah hafal al-Qur'an pada usia sembilan tahun, dan pada akhir abad 20 Husain Taba' Tabai dari Iran yang berumur tujuh tahun sudah hafal al-Quran. Untuk suksesnya penyelenggaraan program *tahfidz* maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* pada awal berdirinya Rumah Tahfidz telah dibentuk koordinator khusus untuk mengkoordinir peserta didik usia dini. Berdasarkan wawancara sementara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ustadz H. May Dedu, Lc. M.E. Sy.

Pada hari kamis, 25 Oktober 2018. Bahwasanya keberhasilan metode menghafal al-qur'an pada anak usia dini terfokus pada empat faktor. Yaitu: Faktor Asatidz/Guru, menekankan adanya kerja sama, keterbukaan, menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga, mentarget pencapaian dan perhatian terhadap kesejahteraan para Asatidz; faktor peserta didik, yaitu bagaimana bisa menumbuhkan minat, bakat dalam diri para peserta didik, dan mengarahkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya; faktor wali peserta didik, yaitu dengan cara menanamkan adanya kerja sama, membangun komunikasi secara intens, dan melibatkan mereka agar ikut berperan aktif dalam mengevaluasi hasil belajar putra-putrinya; kurikulum Pembelajaran. Adapun faktor kurikulum pembelajaran yang diterapkan di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa, yaitu kurikulum yang terbaru, memudahkan dan menyenangkan bagi para peserta didik, oleh karena itu para Asatidz di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa dituntut untuk

selalu berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran.

Metodologi

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian . Jenis Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka . Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk

mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara .
- b. Metode Observasi, atau disebut juga dengan pengamatan; meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera .
- c. Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti: monografi, catatan serta buku peraturan

yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting .

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut .

Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini tidak hanya meneliti metode menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon, namun juga mengkaji apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut. Hal ini sengaja dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil analisis yang proporsional. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut *Miles dan Huberman*, yang mana analisis ini dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pendidikan Rumah Tahfidz Quran At-Taqwa Kota Cirebon adalah metode “YA BA BA” Ya BaBa adalah singkatan dari “Ya” *Yahfadzuna* dan “BaBa” Bareng-Bareng (bersama-sama). Maka gabungan dari dua kata ini adalah para peserta didik menghafal al-Qur'an secara bersama-sama. Model pembelajaran ini terinspirasi dari cara Malaikat Jibril dalam mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW ketika di gua Hira.

Melalui metode ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, dengan melekat, semangat dan suasana yang nyaman serta menyenangkan. Selain itu makna lain dari Ya BaBa adalah metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di RTQ At-Taqwa. Arti Ya BaBa sendiri dari bahasa Arab yang berarti "wahai Ayah" kata ini sangat familiar di kalangan orang-orang Arab, mengingat kalimat ini dipakai sebagai kalimat panggilan anak kepada ayahnya. Makna filosofi penggunaan kata ini adalah, dalam bimbingan menghafal al-Qur'an diharapkan terjadinya kedekatan emosional antara peserta didik dengan pembimbingnya, seperti kedekatan sang ayah dengan anak kandungnya. Dengan harapan muncul cinta dan kasih sayang dalam proses bimbingan sehingga akan tercipta suasana yang nyaman, sehingga suasana seperti ini dapat menyenangkan dan memudahkan dalam menghafal al-Qur'an.

Keberhasilan metode menghafal ini tidak lepas dari Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul*

Qur'an anak usia dini (*For Kids*) Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik. Di lembaga non formal atau di pondok-pondok pesantren perencanaan pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, pertengahan tahun dan satu tahun. Sama halnya pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon perencanaan dan target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti RPP, Promes dan Prota. Dalam penyusunannya

disesuaikan dengan bulan-bulan kalender Hijriyah. Di dalam program-program perencanaan tersebut, guru-guru *tahfidz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang sesuai dengan target harian 3 ayat dan 5 ayat setiap pertemuan, dimana target 3 ayat/pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 12 bulan dan target 5 ayat/ pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 8 bulan. Menurut pengamatan penulis perencanaan pembelajaran *tahfidzul* qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon dilihat dari contoh bentuk RPP, Promes dan Prota guru pembelajaran *tahfidzul* qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan seperti dalam RPP sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponennya sudah

sesuai dengan standard proses pembelajaran. Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh para *asatidz* dan *asatidzah* wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya, karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu,

tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Qur'an At taqwa Kota Cirebon strategi yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa cara, antara lain: Ya BaBa (Yahfadzuna Bareng-Bareng), *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual dan tes . Menurut analisa penulis, strategi yang digunakan di Rumah Tahfidz Qur'an At taqwa Kota Cirebon ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Dalam hal ini guru sudah melakukan strategi yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain cara yang menarik, hal yang terpenting menjadi keberhasilan *tahfidzul* Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon adalah kesabaran ustadz-ustadzahnya. Khususnya ketika

membimbing hafalan al-Qur'an kepada anak-anak yang masih pada tingkatan usia dini (*For Kids*), mereka membacakan kata perkata ayat al-Qur'an sampai anak-anak hafal. Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru *tahfidz* menurut pengamatan penulis yakni jangan selalu monoton dengan metode-metode tersebut. Dan diharapkan guru-guru mampu menciptakan dan mengembangkan cara-cara yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal al-Qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Alat, sarana, dan media yang digunakan merupakan hal pokok yang harus ada untuk menunjang keberhasilan kegiatan hafalan peserta didik. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang

ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika dilihat alat, sarana, media yang terdapat di dalam ruangan pembelajaraRumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon masih ada beberapa alat, sarana dan media yang kurang memadai, Seperti belum adanya LCD proyektor, komputer, layanan internet, portabel MP3, dan lain-lain. Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai, karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu pembelajaran *tahfidz*. Disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru *tahfidz* akan semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di Rumah Tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *tahfidz* sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru *tahfidz* pada saat pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Oleh karena itu masing-masing ustadz-ustadzah memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang

berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.

Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang banyak tersebut memang sudah baik, karena tetap memperhatikan kondisi psikologis anak. Adapun kelemahannya pada materi juz 29 karena dilihat dari ayat-ayatnya yang cukup sulit dan sebagian ayatnya panjang. Hal ini akan menyulitkan anak untuk menghafal, tetapi dengan bimbingan guru *tahfidz* tiap hari maka ayat yang sulit-sulit jadi mudah karena terbiasa mengucapkan.

Menurut pendapat penulis pemilihan juz yang di hafal sudah tepat, karena yang menghafal masih tingkatan anak-anak, materi pada juz 29 dilihat ayat-ayat dan suratnya cukup pendek. Dengan ayat-ayat dan surat pendek hal tersebut akan memudahkan hafalan anak. Strategi yang digunakan adalah

salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, adanya strategi yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi peserta didik serta persediaan sarana dan prasarana. Proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *tahfidz* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfidz* ustadz-ustadzahnya menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Rumah tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon Ustad H. May Dedu, Lc. M.E.Sy. mengatakan bahwa, strategi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang digunakan di

Rumah Tahfidz antara lain: Ya Ba Ba (Yahfadzuna Bareng Bareng), *musyafahah (face to face)*, *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual dan tes. Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan strategi yang baik. Strategi yang baik, hemat penulis adalah strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana prasarana dan sebagainya. Rumah tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon telah menggunakan enam strategi pembelajaran, meskipun tidak tertulis secara rinci, tapi secara tidak rinci Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa telah menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz H. Amin Iskandar, Lc, M.Ag, bagian kurikulum terkait dengan metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Rumah Tahfid Qur'an At Taqwa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran itu pasti ada, tapi bagaimana cara menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut, untuk faktor pendukung itu sebagai bahan penyeimbang dari faktor penghambat, faktor penghambat pelaksanaan hafalan yang ada di Rumah Tahfidz Qur'an At TAqwa Kota Cirebon untuk For Kids (usia SD/MI) itu wajar seperti banyak bermain, rasa malas dan kurang semangat. Yang jelas dalam penggunaan metode yang tepat untuk mengatsi faktor penghamabat ini sangat perlu ketelitian. Karena metode dan cara mengajar itu sangat meminimalisir faktor penghamabat hafalan al-Qur'an peserta didik. Jadi berdasarkan wawancara dan uraian diatas dapat di peroleh gambaran tentang faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon adalah faktor usia peserta didik, faktor kecerdasan peserta didik, faktor tujuan menghafal, faktor minat menghafal al-Qur'an, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan. Sedangkan

faktor-faktor yang dirasakan sering menghambat peserta didik dalam menghafal adalah kebanyakan bermain, munculnya sifat malas pada diri peserta didik, kesulitan peserta didik dalam menghafal, kelupaan peserta didik terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anaknya *memuroja'ah* hafalan dirumah.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Kota Cirebon adalah :

- 1) Menjadwal semua kegiatan harian peserta didik
- 2) Selalu memotivasi peserta didik untuk menghafal
- 3) Pengawasan yang ketat terhadap peserta didik
- 4) Menerapkan sangsi-sangsi untuk peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa yang kurang di terapkan adalah motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua peserta didik juga menentukan kecepatan menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua

merupakan motivator eksternal bagi anak dalam menghafal al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat yang mengurangi keberhasilan menghafal peserta didik. Selain itu langkah-langkah yang diambil para guru *tahfidz* dengan menjadwal kegiatan peserta didik dapat memanipulasi banyaknya bermain para peserta didik, motivasi dari guru untuk selalu menghafal dengan bimbingan yang baik juga akan mengatasi sifat malas dari para peserta didik, pengawasan serta kontrol yang dilakukan para guru juga akan mempermudah kesulitan hafalan para peserta didik dan yang lebih penting lagi adalah kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, serta orangtua peserta didik yang mempunyai kemauan untuk mendidik agar bisa hafal al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Di dalam pelaksanaan *tahfidzul* Qur'an guru juga mengalami banyak menemukan faktor penghambat. Faktor penghambat adalah faktor-faktor

yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal al-Qur'an.

Dengan berbagai faktor penghambat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an yang ada, seorang guru dituntut harus mampu mencari solusi yang tepat. Dengan adanya faktor yang sudah dituturkan oleh guru di itu mungkin masih ada lagi faktor-faktor yang lain. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri peserta didik ataupun dari luar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal peserta didik dalam menghafal adalah:

- 1) Kebanyakan bermain
Munculnya sifat malas pada diri peserta didik.
- 2) Kesulitan peserta didik dalam menghafal.
- 3) Kelelahan peserta didik ketika menghafal
- 4) Kelupaan peserta didik terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.
- 5) Kurangnya perhatian orangtua untuk *muroja'ah* hafalan anaknya di rumah.

Melihat hasil wawancara penulis, dapat dipahami bahwa sangat penting pula bagi orang tua khusus peserta didik regular untuk mendampingi hafalan putra-putrinya di rumah. Hafalan di Rumah Tahfidz Qur'an saja tidak cukup, diperlukan adanya proses *muroja'ah* yang berkesinambungan di rumah dan dimanapun untuk menjaga hafalan.

SIMPULAN

Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon Jawa Barat adalah metode yababa (yahfadzuna bareng-bareng) Proses yang harus dilalui dalam setiap pertemuan adalah *muroja'ah*, *sima'i*, menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan peserta didik, selama 1 tahun Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon mencoba memaksimalkan media bermain, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan proses menghafal seindah bermain. Keberhasilan dari metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon Jawa

Barat dengan menggunakan target hafalan kelas forkids memiliki 2 kategori, kategori 1 target 3 ayat/pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 12 bulan dan kategori 2 target 5 ayat/pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 8 bulan. Proses yang harus di lalui dalam setiap pertemuan adalah muroja'ah, sima'i, menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual. Penilaian hafalan Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon sudah menyatu di portofolio yang dibagikan pada wali murid setiap akhir semester.

a. Faktor pendukung dan penghambat proses menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon Jawa Barat

1. faktor pendukung proses menghafal al-Qur'an adalah semangat dari peserta didik, dukungan orang tua yang mengulang kembali hafalan anak di rumah, pendidik/ ustadz ustadzah

yang professional serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan rumah.

2. Sedangkan yang menjadi factor penghambat proses menghafal al-Qur'an ialah kondisi peserta didik yang kurang fokus atau kurang semangat saat mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an, kondisi orang tua yang sangat sibuk sehingga tidak sempat mengulang kembali hafalan anak di rumah serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Dai'iyah*, (Bandung:Asy Syaamil, 2000),
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007)
- Brosur, Profil Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa
- Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007)
- Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Made Wena, Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer,(Jakarta: Bumi Aksara,2013)
- McMillan, James H., dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition*, (New York and London: Logman, 2003) terjemah oleh R. Semiawan.Bandung, Penerbit Kiblat, 2010.
- M.Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2006)
- Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet.Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005)
- Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008)
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)